

Pengaruh Instagram Terhadap Sikap Toleransi pada Siswa SMA Al Islam 1 Surakarta

**Muhammad Abduh Alfaruqie¹, Silvia Estefina Subitmele², Cut Rayhanun Hafizah R³,
Naela Faza Fariha⁴**

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

alfaruqii27@gmail.com¹, viviasubitmele@gmail.com², cuthaviy98@gmail.com³, naela.f@mercubuana-yogya.ac.id⁴

Article Info	Abstract
<p>Keywords: Siswa SMA Media Sosial Instagram Toleransi</p>	<p><i>A person's tolerance is influenced by many factors, be it the environment, family, habits etc. In the era of technological development 4.0, media and information technology has developed quite rapidly, which is thought to influence a person's social attitudes. The purpose of this study was to find out whether Instagram social media affects the tolerance attitude of SMA Al Islam 1 Surakarta students. The method used in this study is a quantitative method, by examining the relationship between two variables using a statistical test assisted by the SPSS application. The results showed that there was an influence between the use of social media Instagram on the tolerance attitude of SMA Al Islam 1 Surakarta students. Instagram had a 15.4% influence in determining student tolerance, while 84.6% was influenced by other variables not included in the research object.</i></p> <p>Abstrak</p> <p>Sikap toleransi seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu lingkungan, keluarga, kebiasaan dan lainnya. Pada era perkembangan teknologi 4.0, teknologi media dan informasi sudah berkembang cukup pesat, yang diduga mempengaruhi sikap social seseorang. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui apakah media sosial Instagram mempengaruhi sikap toleransi siswa SMA Al Islam 1 Surakarta. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu dengan menguji hubungan anatara dua variable dengan menggunakan uji statistik berbantuan aplikasi SPSS. Diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan media social Instagram terhadap sikap toleransi siswa SMA Al Islam 1 Surakarta, yaitu media social Instagram memberikan pengaruh sebesar 15.4% dalam menentukan sikap toleransi siswa, sedangkan 84.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam objek penelitian.</p>
<p>Corresponding Author: Muhammad Abduh Alfaruqie Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia alfaruqii27@gmail.com</p>	

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi 4.0 pada hari ini memberikan banyak sekali perubahan dalam kehidupan manusia salah satunya dalam bidang komunikasi. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Oleh karena itu dalam kehidupannya manusia selalu melakukan komunikasi dengan orang lain. Komunikasi pada hari ini berkembang dengan cukup pesat, di mana perubahan zaman membuat banyak perkembangan yaitu dengan munculnya new media. Hal ini merupakan salah satu bentuk dari perkembangan dalam dunia komunikasi. New media adalah media yang menggunakan internet, di mana media online berbasis teknologi ini berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif, dan dapat berfungsi secara privat maupun publik (Mondry, 2016). Salah satu teori dalam komunikasi yaitu teori *New Media* oleh McQuail, menjelaskan bahwasanya media baru atau new media adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi berbagai ciri yang sama. baru dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi (Dennis, 2011). Kemudian dia juga menjelaskan bahwa komunikasi media baru adanya keterhubungan, adanya hubungan antara khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, inter aktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya dimana-mana. Media sosial adalah sebuah medium internet yang memiliki kemungkinan untuk menjangkau pengguna untuk mengidentifikasi dirinya maupun bekerja sama, berbagi, berinteraksi dengan pengguna lain (Rulli, 2015). Dalam media sosial, ada tiga bentuk yang merujuk pada makna bersosial untuk pengenalan (*cognition*), komunikasi (*communicate*) dan kerjasama (*cooperation*). Media sosial merupakan salah satu media baru yang mengacu pada teknologi berbasis komputer, sehingga memungkinkan pengguna media untuk berbagi konten dalam jaringan sosial (Suyono & Hariyanto, 2015).

Menurut (Nasrullah & Nurbaya, 2017) salah satu media yang saat ini diminati oleh banyak khalayak yakni Instagram. Nasrullah, Rulli. Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi. Tatia menjelaskan bahwa Instagram merupakan salah satu jejaring sosial yang mampu memberikan pengalaman mengekspresikan diri yang berbeda dengan jejaring sosial lain (Safrianto et al., 2018). Melihat dari penelitian sebelumnya yaitu pada tahun 2018 menjadi sebuah tahun tingkat kasus intoleransi yang ada di Indonesia dalam hal beragama meningkat di masyarakat. Hal tersebut sangat cukup terlihat dan memecah belah masyarakat Indonesia yang kaya akan perbedaan. Setara institute pada tahun 2018 telah mencatat terjadinya cukup banyak peningkatan angka intoleransi tentang pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan dari sebelumnya 80 pelanggaran menjadi 109 kasus pelanggaran. Intoleransi terhadap keyakinan meningkat (Chairunnisa & Rahma, 2018). Media sosial menjadi sebuah belati bermata dua tergantung dari penggunaannya. Dalam satu sisi media sosial memberikan manfaat tetapi dalam sisi yang lain juga dapat memberikan dampak yang buruk.

Toleransi menurut (Widyarsono, 2011) toleransi merupakan menerima perbedaan orang lain, menjadikan persamaan dalam perbedaan, membangun moral stoisisme, keterbukaan terhadap pihak lain, memberikan dukungan terhadap segala perbedaan serta fokus pada aspek otonomi. Salah satu riset yang telah dilakukan oleh Muhid, Hadl, Fanani, Ariffin, dan Hanif pada tahun 2019 menunjukkan bahwa remaja banyak sekali terpengaruh dengan media sosial. Para pemuda sering menggunakan media sosial dalam kehidupannya dan tidak bisa dilepaskan. Remaja tersebut sudah terpapar ujaran kebencian atau *hate speech* dan berita *Hoax* yang ada di media sosial (Muhid et al., 2019). Hal tersebut mempengaruhi kepada prasangka yang muncul dan intoleransi agama yang ada. Ditambah lagi mereka memiliki literasi yang rendah dan hanya terpengaruh dengan berita-berita yang viral yang belum jelas kebenarannya.

Oleh karena itu isu-isu keberagaman dan toleransi yang ada saat ini menjadi cukup menarik ditambah lagi penggunaan media sosial sudah meningkat di masyarakat. Penggunaan media sosial seharusnya dapat memberikan dampak yang cukup baik terhadap perilaku masyarakat dan mengurangi perpecahan-perpecahan yang ada diantara masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa perlu untuk melihat apakah media sosial instagram memiliki pengaruh terhadap sikap toleransi siswa SMA di Kota Surakarta. Sehingga pada penelitian ini, siswa SMA Al islam 1 Surakarta yang akan menjadi subjek populasi dalam penelitian ini.

Fenomena Intoleransi Antar Umat Beragama Serta Peran Media Sosial Media Akun Instagram Jaringan Gusdurian Indonesia dalam Menyampaikan Pesan Toleransi (Khaerun Rijal, 2021). Dalam penelitian ini menjelaskan berkaitan dengan peran media sosial dalam hal ini instagram juga dapat dijadikan media alternatif sebagai salah satu upaya dalam mengkampanyekan suatu program atau gagasan kemudian juga dapat menjadi sebuah alat propaganda yang cukup efektif. Instagram juga menjadi sebuah media yang dapat melihat sesuatu yang sedang diperbincangkan oleh masyarakat dalam hal ini kontrol kemudian juga menjadi sebuah alat untuk pembentukan sebuah opini ataupun narasi yang baik dalam rangka mengarahkan ke hal-hal yang baik. Konsep besar yang dibawa dalam penelitian ini yaitu meliputi empat dimensi besar yaitu islam dan keimanan, negara, dan kemanusiaan. (Surati & Utami, 2018). Pengaruh Persepsi Peserta Didik Mengenai Media Sosial Terhadap Sikap Toleransi.

Hadirnya teknologi hari ini memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan manusia bahkan dapat juga mengubah sebuah budaya maupun tata aturan kebiasaan yang sudah ada sebelumnya. Konsep besar yang dibawa oleh McLuhan yaitu hadirnya teknologi hari ini telah memunculkan sebuah revolusi ditengah masyarakat karena mereka sudah sangat bergantung pada teknologi masyarakat menyetujui sebuah tatanan yang baru berdasarkan sebuah kemampuan yang masing-masing miliki dalam menggunakan teknologi. Morissan juga menjelaskan tentang media hadir merupakan eksistensi dari manusia itu sendiri. Sedangkan pada hari ini kita sadar bahwasanya media memiliki posisi yang cukup strategis dan ideal dalam rangka mempengaruhi kehidupan manusia.

Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Sikap Toleransi dan Interaksi Siswa (Wigaksono & Winingsih, 2020). Sikap seseorang dapat terbentuk dari berbagai faktor yang ada baik dari diri orang itu sendiri atau dari luar dalam hal ini faktor lingkungan. Perkembangan teknologi terutama media sosial hari ini memunculkan banyak sekali aplikasi salah satunya adalah instagram. Salah satu konsep yang cukup menjadi konsen adalah para pengguna instagram dapat menginternalisasi informasi-informasi yang mereka terima secara bijak, maka dampak yang akan diterima terhadap sikap toleransi dan pengaruh dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi hal yang baik pula. Hubungan memiliki fungsi yang nantinya akan menghubungkan antara inferensi berkaitan dengan pengalaman serta terjadinya peristiwa yang akan terjadi kedepannya. hal tersebut kemudian juga dapat dimonitoring ataupun dikontrol sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Berdasarkan penjelasan tersebut mengarahkan peneliti untuk merespons kekurangan dengan mengkaji permasalahan dan memilih judul “**Pengaruh Instagram Terhadap Sikap Toleransi pada Siswa SMA Al Islam 1 Surakarta**” dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Instagram terhadap sikap toleransi siswa. Penelitian ini memiliki latar belakang kajian teoritik dan literatur dengan menggunakan metode pendekatan survei. (Kerlinger, 1973) menyatakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Semua anggota sampel atau responden dalam penelitian survei menjawab pertanyaan yang sama. Penelitian survei mengukur nilai beberapa variabel, menguji beberapa hipotesis tentang perilaku, pengalaman dan karakteristi suatu obyek.

Akses Pesan

Dalam komunikasi, pesan menjadi unsur penentu efektivitas tindak komunikasi yang dilakukan. Pesan atau informasi merupakan salah satu bahan yang disampaikan oleh komunikator, dan ditangkap oleh komunikan. Pesan atau informasi dapat berupa data, fakta, pertanyaan – pertanyaan, ajakan, perintah, dan lain – lain. Akses pesan dari media baru dalam hal ini instagram hadir dengan teknologi yang cukup bervariasi. Media sosial instagram bisa secara bebas diakses, dan membuat seseorang bisa mengirim ataupun menerima pesan dengan mudah. Ketika pengguna instagram memilih untuk mengubah pengaturan, serta menentukan postingan yang diunggah bisa dibuka secara umum, tentu akan memunculkan tanggapan ataupun komentar dari pengguna yang mengakses postingan tersebut. (Effendy & Onong U, 1998) Pesan adalah aspek penting dalam proses komunikasi, yang berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, ataupun bahasa lainnya untuk disampaikan kepada orang lain.

Menerima Perbedaan

Menerima perbedaan adalah salah satu indikator penting dari toleransi, di mana hal ini merujuk kepada sikap seseorang dalam menerima kehadiran ataupun keberadaan orang lain, yang ada disekitar mereka dengan latar belakang berbeda-beda. Latar belakang tersebut bisa ditinjau dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu budaya, agama, ras, dan golongan sehingga reaksi atau respon yang ditimbulkan terhadap perbedaan tersebut. Dalam konsep menerima perbedaan, seorang individu bisa menonjol hanya dengan cara mereka berpikir, memberikan perspektif atau pendapat, serta respon yang diberikan ketika mengambil sebuah tindakan. Toleransi adalah salah satu syarat mutlak, untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan sebaik-baiknya dan menjamin hubungan baik diantara sesama warga Negara Indonesia. Toleransi antar siswa adalah membiarkan oranglain mempunyai kebebasan sesuai dengan yang terdapat pada pasal 29 UUD 1945. Toleransi memunculkan sikap kerukunan dalam diri siswa, sehingga menunjukkan sikap saling menghormati, menghargai antar siswa serta menerima perbedaan(‘Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)’, 2022).

Stoisisme

Stoisisme merupakan salah satu pandangan hidup yang menuntut seseorang untuk maju, berkembang dan menghadapi rintangan hidup dengan cara yang tidak selalu sama dengan individu lainnya. Seseorang ketika dilahirkan di dunia maka ada dua hal yang melekat pada diri mereka yaitu hak dan kewajiban. Hak merupakan sesuatu yang diperoleh, dan kewajiban merupakan sesuatu yang harus dijalankan. Kewajiban merupakan batasan dari hak di mana individu harus menjalankan hak dan kewajiban secara beriringan, tidak bisa hanya menuntut hak namun tidak melaksanakan kewajiban. Perbedaan adalah hal yang wajar dalam lingkup kehidupan bermasyarakat, namun seringkali perbedaan tidak membe narkan seseorang untuk

melakukan tindakan tidak terpuji. Adanya perbedaan untuk saling mengisi dan menyempurnakan satu dengan yang lain, maka setiap individu harus bisa menerima hak-hak orang lain ketika itu sudah sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Konsep Stoisisme memiliki prinsip utama yaitu “hidup selaras dengan alam” yang lebih mengedepankan nalar atau rasionalitas. Emosi umumnya dibagi menjadi dua, emosi positif dan negatif. Emosi positif merupakan perasaan-perasaan yang diinginkan, serta selalu merasa nyaman seperti bahagia, puas, dihargai, dan lain-lain. Sedangkan emosi negatif adalah perasaan-perasaan yang tidak diinginkan, sehingga menjadikan kondisi psikologis yang tidak nyaman seperti sedih, marah hingga kecewa (Syarifuddin et al., 2021)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu variabel-variabel pendukung diuji dengan menggunakan uji statistika kemudian dijelaskan kembali secara deskriptif (Sugiyono, 2018). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh Instagram dengan indikator keterhubungan dan akses pesan serta variabel sikap toleransi dengan indikator menerima perbedaan dan stoisisme. Variabel tersebut diuji untuk diteliti pengaruhnya terhadap satu sama lain.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang memenuhi syarat merupakan siswa SMA dan pernah atau sedang menggunakan aplikasi Instagram. Populasi yang digunakan adalah siswa SMA Al Islam 1 Surakarta dengan jumlah 1091. Berdasarkan Yount pada Arikunto (2006), maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 110 sampel. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik pemilihan sampel *accidental sampling*. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menyebar kuesioner secara online dengan format *Google Form* dan menggunakan skala likert 1-5, dengan ketentuan jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju.

Hasil data diolah menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Pada penelitian ini dilakukan uji instrument berupa uji validitas dan uji reliabilitas guna menguji kelayakan kuesioner, kemudian dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji linieritas untuk menguji distribusi data dan kemungkinan hubungan linier antar dua variable, dan yang terakhir uji regresi untuk mengetahui sebesar apa pengaruh variable independent X (penggunaan Instagram) terhadap variable dependen Y (sikap toleransi).

3. PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data yang diperoleh adalah sebanyak 110 responden dengan sebaran 35 responden laki-laki dan 75 responden perempuan.

Uji Instrumen

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian item pertanyaan pada kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data. Uji yang digunakan adalah uji validitas *product moment pearson*, dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r table. Item pertanyaan valid jika nilai r hitung lebih dari r tabel. Hasil perhitungan dengan SPSS untuk masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tabel Validitas Variabel X dan Variabel Y

Indikator Variabel X	
Keterhubungan (X1)	
Menggunakan Instagram	0,445
Melihat instagram dari Foto, Gambar, dan Video	0,341
Tidak menscroll tiktok karena informasi belum jelas	0,349
Instagram kaya akan keberagaman budaya	0,579
Percaya informasi di instagram sesuai yang diyakini	0,559
Akses Pesan (X2)	
Membaca komentar orang berbeda latar belakang	0,371
Membalas komentar orang yang berbeda latar belakang	0,492
Meneruskan konten keberagaman	0,621
Komentar hanya opini yang memecah belah	0,634
Indikator Variabel Y	
Menerima Perbedaan (Y1)	
Berteman dengan berbagai latar belakang	0,326
Menjaga tutur kata saat interaksi	0,409
Berprasangka terhadap orang lain	0,304
Stoisisme (Y2)	
Mengutamakan hak	0,460
Hak dan kewajiban seimbang	0,442

Jumlah responden $n=110$, maka derajat kebebasannya adalah $n-2=110-2=108$. Dengan tingkat kepercayaan 5%, maka diperoleh nilai r tabel adalah 0,187. Nilai r hitung yang diperoleh dibandingkan dengan nilai r tabel dan didapatkan hasil bahwa semua item pertanyaan valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu kuesioner yang disebarkan kepada responden oleh peneliti. Kuesioner dikatakan reliabel artinya kuesioner tersebut dapat dijadikan pedoman ataupun sudah dapat digunakan untuk mengukur variable penelitian walaupun dilakukan berulang-ulang dengan kuesioner yang sama. Kriteria pengambilan keputusannya dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha*, jika nilainya lebih dari 0,7 maka pertanyaan reliabel. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel x dan y yaitu 0,713 yang lebih besar dari R tabel 0,349 nilai yang cukup moderat. sehingga variabel pengaruh instagram dan sikap toleransi dinyatakan reliabel dan konsisten.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi normal, karena salah satu syarat untuk melakukan analisis regresi adalah data berdistribusi normal. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi variabel, jika nilainya lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai Signifikansinya adalah $0,106 > 0,05$ sehingga data dikatakan normal.

Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah variable independent (X) memiliki hubungan yang linier terhadap variable dependen (Y). Dua variable tersebut dikatakan saling linier jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Hasil yang diperoleh adalah nilai Sig. pada *linearity* adalah $0,161 > 0,05$ sehingga hubungan antara variabel pengaruh instagram dan sikap toleransi memiliki hubungan yang linear. Setelah analisis prasyarat dipenuhi, maka selanjutnya dapat dengan analisis regresi.

Uji Regresi Linear

Analisis regresi linear bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent pengaruh instagram yaitu Keterhubungan (X1), Akses pesan (X2) terhadap variabel dependen yaitu sikap toleransi dengan indikator Menerima perbedaan (Y1) dan Stoisisme (Y2). Diperoleh hasil Koefisien R kuadrat pada hasil uji regresi linear adalah 0,154 yang berarti variabel X yaitu pengaruh instagram mempengaruhi variabel Y sikap toleransi sebesar 15,4%. Untuk sisanya 84,6 % sikap toleransi siswa SMA Al Islam 1 Surakarta dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti. Hasil korelasi *product moment* sebesar 4,437 yang menunjukkan bahwa instagram berpengaruh sebesar 15,4% terhadap sikap toleransi siswa SMA.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya ketergantungan media sosial instagram terhadap sikap toleransi siswa SMA Al Islam 1 Surakarta, dengan besar pengaruh 15,4% sehingga faktor lain sebanyak 84,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum sempat diteliti. Maka untuk penelitian selanjutnya dapat meninjau variabel lain yang berpengaruh terhadap sikap toleransi selain dari media sosial instagram.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada seluruh siswa dan siswi kelas X, XI, XII jurusan IPA dan IPS SMA Al Islam 1 Surakarta, yang telah bersedia dijadikan sampel dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Chairunnisa, N., & Rahma, A. (2018). *Setara: 40 Kasus Pelanggaran Kebebasan Beragama Dilakukan Aparat*. <https://nasional.tempo.co/read/1118822/setara-40-kasus-pelanggaran-kebebasan-beragama-dilakukan-aparat>
- Effendy, & Onong U. (1998). *Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komuikologis*. Remaja Rosdakarya.
- Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda). (2022). *Universitas Pakuan*, 5(3).
- Kerlinger, N. (1973). *Founding Of Behavior Research*, Holt. *Rinchart and Winston Inc*.
- Khaerun Rijaaal, M. A. (2021). Fenomena Intoleransi Antar Umat Beragama Serta Peran Sosial Media Akun Instagram Jaringan Gusdurian Indonesia Dalam Menyampaikan Pesan Toleransi. *Syiar | Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(2), 103–132. <https://doi.org/10.54150/syiar.v1i2.41>
- Mondry. (2016). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Ghalia Indonesia.
- Muhid, A., Hadi, M., Fanani, A., Arifin, A., & Hanif, A. (2019). The Effect of Hate Speech Exposure on Religious Intolerance Among Indonesian Muslim Teenagers. *Proceedings of the 2019 Ahmad Dahlan International Conference Series on Education & Learning, Social Science & Humanities (ADICS-ELSSH 2019)*. Proceedings of the 2019 Ahmad Dahlan International Conference Series on Education & Learning, Social Science & Humanities (ADICS-ELSSH 2019), Yogyakarta, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/adics-elssh-19.2019.31>
- Nasrullah, R., & Nurbaya, N. (2017). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Rulli, N. (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Safrianto, M., Jumaidin, L. O., & Kamil, S. (2018). Pemanfaatan Instagram Dalam Membentuk Personal Branding Duta Bahasa Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, 3(4).
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Surati, S., & Utami, I. S. (2018). Pengaruh Persepsi Peserta Didik Mengenai Media Sosial Terhadap Sikap Toleransi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 85.
- Suyono, & Hariyanto. (2015). *Implementasi Belajar & Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin, A., Utami, H., & Mayasari, A. (2021). Konsep Stoisisme untuk Mengatasi Emosi Negatif Menurut Henry Manampiring. *Kuras Institute*, 3(2).
- Widyarsono, A. (2011). *Michael Walzer Dan “Kesetaraan Yang Kompleks”*. 10(1), 59.
- Wigaksono, T., & Winingsih, E. (2020). *Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Sikap Toleransi dan Interaksi Sosial Siswa*. 11(2).

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Edition 3). Alfabeta.